

## ABSTRAK SKRIPSI

Dimulainya era perdagangan bebas saat ini menyebabkan batas-batas antar negara dalam melakukan perdagangan menjadi kabur. Indonesia sebagai bagian dari masyarakat dunia mendukung terciptanya perdagangan yang bebas dan terbuka dengan melakukan impor yang merupakan salah satu bentuk hubungan dalam era perdagangan bebas.

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam melakukan impor adalah kestabilan nilai tukar mata uang asing karena nilai tukar mata uang asing yang terus menerus berfluktuasi mengakibatkan terjadinya selisih kurs baik keuntungan maupun kerugian. Untuk menghindari terjadinya kerugian selisih kurs akibat transaksi impor, badan usaha dapat melakukan lindung nilai berupa *forward exchange contract*.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah memberikan gambaran yang jelas mengenai perlakuan akuntansi berdasarkan PSAK No.55 yang dapat diaplikasikan apabila lindung nilai atas transaksi impor bahan baku diterapkan pada PT."X".

Obyek penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah PT."X" yang bergerak di industri bahan-bahan kimia untuk kertas. Dalam proses produksinya, sebagian bahan baku yang digunakan diimpor dari Amerika Serikat. Jangka waktu pelunasan transaksi impor bahan baku tersebut adalah satu bulan dan mata uang yang digunakan untuk melunasinya adalah US Dolar. Dari penelitian yang dilakukan, penulis mengetahui bahwa PT."X" tidak melakukan lindung nilai apapun atas transaksi impor bahan baku, sehingga pembayaran kewajiban yang dilakukan sesuai dengan nilai tukar US Dolar terhadap Rupiah saat jatuh tempo. Karena nilai tukar US Dolar terhadap Rupiah cenderung meningkat, PT."X" menderita kerugian selisih kurs yang cukup besar akibat penyelesaian transaksi impor bahan baku tersebut. Kerugian selisih kurs tersebut menyebabkan penurunan *net income* PT."X" sehingga laporan keuangan yang disajikan tidak mencerminkan kinerja PT."X" yang sebenarnya. Hal ini sangat mempengaruhi penilaian pengguna laporan keuangan PT."X" baik internal maupun eksternal dalam proses pengambilan keputusan.

Salah satu solusi permasalahan PT."X" adalah dengan melakukan lindung nilai berupa *forward exchange contract* yang bertujuan menghindari kerugian selisih kurs. Dengan melakukan lindung nilai tersebut, sebagian risiko yang ditanggung oleh PT."X" dialihkan kepada pihak ketiga, yaitu bank devisa sehingga risiko kerugian selisih kurs yang ditanggung oleh PT."X" dapat diminimalkan.

Perlakuan akuntansi atas transaksi lindung nilai pada dasarnya sama dengan transaksi dalam mata uang asing lainnya. Pengakuan transaksi lindung nilai dilakukan pada saat terjadinya kontrak, dimana *contract payable* dan *contract receivable* dicatat berdasarkan *forward rate* pada

tanggal transaksi. Pada akhir periode, dilakukan penyesuaian berdasarkan *forward rate* akhir periode. Selisih antara *spot rate* dan *forward rate* diakui sebagai keuntungan atau kerugian selisih kurs yang harus dilaporkan dalam laporan keuangan periode yang bersangkutan.

